

STRATEGI PENINGKATAN HASIL BAWANG MERAH (*Allium ascalonicum*, L.) MELALUI PEMBERIAN PUPUK NPK MAJEMUK DAN PUPUK KANDANG AYAM

I WAYAN SUKASANA
I NENGAH KARNATA
I GEDE MADE RUSDIANTA

Corresponden: wayansukasana@gmail.com, karnata.nengah@gmail.com
PS. Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Tabanan

ABSTRAK

Tanaman bawang merah memerlukan ketersediaan hara nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K) dalam jumlah yang cukup dan berimbang di dalam tanah untuk dapat tumbuh dan berproduksi secara optimal. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh interaksi antara dosis pupuk NPK majemuk dengan pupuk kandang ayam, serta mengetahui dosis pupuk NPK majemuk dan pupuk kandang ayam yang optimum pada hasil bawang merah (*Allium ascalonicum*, L.)

Penelitian pot dilakukan di kebun percobaan fakultas Pertanian Universitas Tabanan dari Bulan Juni sampai dengan Agustus 2017. Rancangan penelitian menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan dua faktor perlakuan yang disusun secara faktorial. Dua faktor perlakuan yang dicoba adalah dosis pupuk NPK majemuk dan dosis pupuk kandang ayam. Pupuk NPK majemuk menggunakan pupuk NPK mutiara dengan empat tingkat perlakuan yaitu 0 kg NPK ha⁻¹, 100 kg NPK ha⁻¹, 200 kg NPK ha⁻¹ dan 300 kg NPK ha⁻¹. Sedangkan dosis pupuk kandang ayam terdiri dari tiga tingkat dosis yaitu 0 t ha⁻¹, 5 t ha⁻¹ dan 10 t ha⁻¹.

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh interaksi yang tidak nyata ($P \geq 0,05$) antara dosis pupuk NPK majemuk dengan pupuk kandang ayam terhadap semua parameter yang diamati.

Dosis pupuk NPK majemuk secara nyata dapat meningkatkan berat basah dan berat kering oven umbi rumpun⁻¹ pada bawang merah sebesar masing-masing 18,48% dan 28,07% pada perlakuan dosis 100 kg NPK majemuk ha⁻¹ dengan berat 17,25 g dan 1,46 g. Peningkatan dosis pupuk NPK majemuk dari 100 kg NPK ha⁻¹ sampai 300 kg NPK ha⁻¹ menyebabkan peningkatan hasil berat basah dan berat kering oven umbi rumpun⁻¹, namun secara statistik tidak menunjukkan perbedaan yang nyata pada taraf BNT 5%.

Pemberian pupuk kandang ayam pada dosis 10 t ha⁻¹ secara nyata sebesar 18,39% dapat meningkatkan berat basah umbi rumpun⁻¹ pada bawang merah dengan berat 19,25 g dibandingkan dengan tanpa pemberian pupuk kandang ayam. Pemberian pupuk kandang ayam dosis 5 t ha⁻¹ dan 10 t ha⁻¹ menunjukkan berat basah dan berat kering oven umbi rumpun⁻¹ yang berbeda tidak nyata pada uji BNT 5% dengan berat masing-masing pada masing-masing perlakuan secara berurutan 18,21 g, 19,25 g dan 1,72 g dan 1,85 g.

Katakunci: *Allium ascalonicum*; Pupuk NPK majemuk; Pupuk kandang ayam, Hasil bawang merah.

PENDAHULUAN

Latar belakang

Kebutuhan masyarakat terhadap bawang merah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan penduduk, dan daya beli masyarakat yang cenderung naik, agar kebutuhan dapat terpenuhi harus diimbangi dengan jumlah

produksi. Peningkatan produksi tanaman bawang merah dapat dicapai melalui pendekatan intensifikasi dan ekstensifikasi.

Hasil produksi bawang merah dalam bentuk umbi kering panen dengan daun berdasarkan Angka Tetap tahun 2014 di Bali dengan produksi bawang merah tercatat sebesar 11,88 ribu ton atau mengalami peningkatan sebesar 3,91ribu ton (48,98

persen) dibandingkan tahun 2013. Peningkatan produksi tersebut disebabkan oleh meningkatnya luas panen sebesar 253 hektar (38,45 persen), serta meningkatnya produktivitas dari 12,12 ton/hektar di tahun 2013 menjadi 13,04 ton/hektar di tahun 2014 (meningkat 0,92 ton/hektar atau 7,60 persen). Sentra produksi bawang merah di Bali terpusat di Kabupaten Bangli. Pada tahun 2014, produksi bawang merah yang dihasilkan Kabupaten Bangli mencapai 11,09 ribu ton dengan share 93,30 persen. Capaian produksi bawang merah di Kabupaten Bangli ini didukung dengan luas panen yang mencapai 813 hektar atau mengalami peningkatan 202 hektar (33,06 persen). Selain itu, juga didukung oleh produktivitas yang mencapai 13,64 ton/hektar atau mengalami peningkatan sebesar 1,22 ton/hektar (9,86 persen). Sementara itu, kabupaten lainnya (Tabanan, Badung, Klungkung, Karangasem dan Buleleng) secara total hanya mampu memproduksi sebesar 797 ton dengan share 6,70 persen (BPS Provinsi Bali 2015).

Melihat data statistik BPS Propinsi Bali 2015 ini usaha intensifikasi dan ekstensifikasi dalam peningkatan produksi bawang merah masih memungkinkan diperluas lagi terutama diluar daerah Bangli, seperti Tabanan, Badung, Klungkung dan daerah lainnya.

Usaha intensifikasi dalam meningkatkan hasil tanaman bawang merah, faktor pemupukan sangat mutlak dilakukan untuk menunjang pertumbuhan dan hasil tanaman. Tanaman bawang merah memerlukan ketersediaan hara nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K) dalam jumlah yang cukup dan berimbang di dalam tanah untuk dapat tumbuh dan memproduksi secara optimal. Unsur hara N, P, dan K merupakan unsur hara makro primer yang diperlukan oleh tanaman dalam jumlah yang cukup banyak, sedangkan ketersediaan ketiga hara tersebut dalam tanah umumnya rendah. Pada umumnya pemberian pupuk N, P, dan K dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil umbi bawang merah (Hidayat & Rosliani 1996, Hilman & Suwandi 1990, Limbongan & Monde 1999). Pemenuhan akan kebutuhan tersebut dapat dilakukan dengan pupuk organik maupun pupuk anorganik. Jenis pupuk

anorganik yang banyak digunakan oleh petani adalah dengan pupuk NPK baik dalam bentuk pupuk tunggal maupun pupuk majemuk. Penggunaan pupuk NPK majemuk yang sudah tercampur dari pabriknya dianggap lebih praktis dan lebih efisien dibandingkan dengan pupuk tunggal dalam aplikasi di lapangan. Namun disisi lain himbauan oleh para ahli kesehatan dan lingkungan, penggunaan pupuk anorganik dalam meningkatkan hasil tanaman perlu dikurangi, karena penggunaan pupuk anorganik yang terus menerus dalam dosis yang tinggi dapat menurunkan kualitas lingkungan maupun kualitas hasil tanaman. Hal ini sering dituduh sebagai penyebab menurunnya kesehatan masyarakat. Disamping itu pula harga pupuk anorganik semakin mahal dan terjadi kelangkaan di beberapa daerah. Mengantisipasi permasalahan penggunaan pupuk anorganik yang berlebihan dalam pemenuhan unsur hara pada tanaman, maka penggunaan berbagai jenis pupuk organik sebagai alternative pemupukan tanaman, kedepan terus digalakkan. Sehingga penggunaan pupuk anorganik dapat dikurangi. Pupuk kotoran ayam merupakan salah satu pupuk organik yang banyak dimanfaatkan oleh petani untuk meningkatkan hasil tanaman, disamping mudah didapat karena petani peternak ayam cukup banyak di daerah Tabanan juga kaya akan unsur hara makro dan mikro yang bermanfaat bagi tanaman.

Menurut Pinus Lingga (2001) penggunaan pupuk kandang merupakan salah satu alternatif untuk mempertahankan dan meningkatkan kesuburan tanah. Manfaat pupuk kandang tidak saja ditentukan oleh kandungan nitrogen, asam fosfat, dan kalium saja, tetapi juga mengandung hampir semua unsur hara yang dibutuhkan tanaman serta berperan dalam memelihara keseimbangan hara dalam tanah.

Dari latar belakang tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pendahuluan dalam strategi meningkatkan hasil bawang merah dengan pemberian pupuk NPK majemuk dan Pupuk kandang ayam.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan

dua faktor perlakuan yang disusun secara faktorial. Dua faktor perlakuan yang dicoba adalah dosis pupuk NPK majemuk dan dosis pupuk kandang ayam.

Dosis pupuk NPK majemuk (N) terdiri atas empat tingkat dosis yaitu:

$N_0 = 0 \text{ kg NPK ha}^{-1}$ (tanpa NPK),

$N_1 = 100 \text{ kg NPK majemuk ha}^{-1} \approx 0,15 \text{ g NPK majemuk/ 3 kg media pot}$

$N_2 = 200 \text{ kg NPKmajemuk ha}^{-1} \approx 0,30 \text{ g NPK majemuk / 3 kg media pot}$

$N_3 = 300 \text{ kg NPK majemuk ha}^{-1} \approx 0,45 \text{ g NPK majemuk/ 3 kg media pot}$

Perlakuan dosis pupuk kandang ayam terdiri atas tiga tingkat, yaitu :

$A_0 = 0 \text{ t pupuk ayam ha}^{-1}$

$A_1 = 5 \text{ t pupuk ayam ha}^{-1} \approx 7,5 \text{ g pupuk kandang ayam/ 3 kg media pot}$

$A_2 = 10 \text{ t pupuk ayam ha}^{-1} \approx 15 \text{ g pupuk kandang ayam/ 3 kg media.}$

Masing-masing kombinasi perlakuan diulang tiga kali, sehingga diperlukan 36 pot percobaan.

Penelitian dilakukan pada kebun percobaan Fakultas Pertanian Universitas Tabanan di Tabanan. Berlangsung mulai bulan Juni sampai Agustus 2017. Bahan yang digunakan adalah benih bawang merah var. lokal Klungkung, pupuk kandang ayam, pupuk NPK majemuk Mutiara. Pengendalian terhadap hama dan penyakit menggunakan insektisida dan fungisida.

Persiapan media tanam terdiri dari campuran tanah yang diambil dari kebun lokasi penelitian ditambah sekam padi dengan perbandingan volume 1 : 1. Sedangkan pemberian pupuk kandang ayam sebagai perlakuan ditambahkan sesuai dengan dosis perlakuan, pada saat pencampuran media tanam.

Penanaman bawang merah dilakukan tiga hari setelah media tanam disiapkan. Benih bawang merah yang digunakan ukuran sedang (2,5 – 5 gram) umbi benih⁻¹ . Sebelum ditanam benih dipotong ujungnya 1/4 - 1/3 bagian. Penanaman dilakukan dengan cara membenamkan 2/3 bagian dari bibit. Jumlah bibit ditanam per pot adalah sebanyak 2 benih, selanjutnya diisi mulsa jerami yang dicincang dipermukaan pot. Setelah benih pada tumbuh dalam pot percobaan, dipertahankan tumbuh

satu benih saja yang paling baik dengan mencabut satu benih lainnya.

Pemberian pupuk NPK majemuk sebagai perlakuan diberikan sebanyak dua kali yaitu ½ dosis perlakuan diberikan pada saat tanam benih dan ½ dosis lagi pada saat tanaman berumur 3 minggu setelah tanam. Pemberian pupuk NPK diberikan secara tugal disekitar tanaman kemudian sedikit dibenamkan dalam tanah.

Panen dilakukan setelah tanaman bawang merah berumur 60 hari setelah tanam. Variabel yang diamati meliputi:

Saat terbentuknya umbi (hst), Jumlah umbi rumpun⁻¹ (buah), Berat basah umbi rumpun⁻¹ (g), Berat basah rata-rata umbi umbi⁻¹(g), Berat kering oven umbi rumpun⁻¹ (g).

Data dianalisis secara statistika dengan menggunakan analisis varian. Pengaruh interaksi yang nyata terhadap variabel yang diamati, maka untuk membandingkan nilai antar perlakuan kombinasi digunakan Uji Duncan pada taraf 5%, sedangkan uji Beda Nyata Terkecil (BNT) taraf 5% untuk membandingkan perlakuan tunggal apabila uji F menunjukkan interaksi yang tidak nyata (Gomez dan Gomez, 1995).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil analisis statistika menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh interaksi yang nyata antara perlakuan dosis pupuk NPK majemuk dengan pupuk kandang ayam terhadap parameter yang diamati.

Perlakuan dosis pupuk NPK majemuk memberikan pengaruh tidak nyata ($p \geq 0,05$) terhadap parameter saat terbentuknya umbi, jumlah umbi rumpun⁻¹, sedangkan terhadap parameter yang lainnya memberikan pengaruh yang nyata ($P < 0,05$) sampai sangat nyata ($p < 0,01$).

Perlakuan dosis pupuk kandang Ayam memberikan pengaruh yang tidak nyata ($p \geq 0,05$) terhadap saat terbentuknya umbi, jumlah umbi rumpun⁻¹. Sedangkan parameter yang lainnya memberikan pengaruh yang nyata ($p < 0,05$) sampai sangat nyata ($p < 0,01$).

Saat terbentuknya umbi (hst)

Perlakuan dosis pupuk NPK majemuk mendapatkan saat terbentuknya umbi bawang merah pada umur 31,84 (hst) dimana tidak menunjukkan perbedaan yang nyata ($P \geq 0,05$) pada ke empat level dosis NPK majemuk yang diberikan. Demikian pula dengan perlakuan dosis pupuk kandang ayam yang tidak menunjukkan perbedaan nyata ($P \geq 0,05$) terhadap saat terbentuknya umbi bawang merah, dengan rata-rata adalah 31,80 (hst) (Tabel 1).

Jumlah umbi rumpun⁻¹ (buah)

Pemberian peningkatan dosis pupuk NPK majemuk pada bawang merah tidak mampu meningkatkan jumlah umbi rumpun⁻¹ secara nyata. Jumlah umbi rumpun⁻¹ diperoleh rata-rata sebanyak 5,87 buah (Tabel 1). Pada pemberian pupuk kandang ayam mendapatkan jumlah umbi rumpun⁻¹ pada bawang merah sebanyak rata-rata 4,77 buah.

Berat basah umbi rumpun⁻¹ (g)

Pemberian dosis pupuk NPK majemuk pada bawang merah mampu meningkatkan berat basah umbi rumpun⁻¹ sebesar 18,48% pada perlakuan dosis 100 kg NPK ha⁻¹ dibandingkan dengan tanpa pemberian pupuk NPK majemuk. Pemberian dosis 100 kg NPK ha⁻¹ sampai 300 kg NPK ha⁻¹ tidak menunjukkan perbedaan hasil berat basah umbi rumpun⁻¹ secara nyata. Berat basah umbi rumpun⁻¹ pada perlakuan dosis 300 kg NPK ha⁻¹ mendapatkan sebesar 19,56 g, sedangkan pada perlakuan dosis 100 kg NPK ha⁻¹ dan 200 kg NPK ha⁻¹ menunjukkan perbedaan yang tidak nyata pada uji BNT taraf 5% (Tabel 1).

Pemberian dosis pupuk kandang ayam pada bawang merah mampu meningkatkan berat basah umbi rumpun⁻¹ pada dosis 10 t ha⁻¹ dengan berat basah umbi rumpun⁻¹ seberat 19,25 g, sedangkan pada dosis 5 t ha⁻¹ tidak menunjukkan perbedaan yang nyata pada taraf BNT 5% (Tabel 1).

Tabel 1. Pengaruh dosis pupuk NPK majemuk (N) dan pupuk kandang ayam (A) terhadap saat terbentuknya umbi, jumlah umbi rumpun⁻¹

Perlakuan	Saat terbentuknya umbi (hst)	Jumlah umbi rumpun ⁻¹ (buah)	Berat basah umbi rumpun ⁻¹ (g)
<u>Dosis pupuk NPK majemuk (N):</u>			
0 kg NPK ha ⁻¹ (N ₀)	32,44a	5,78a	14,56b
100 kg NPK ha ⁻¹ (N ₁)	32,11a	5,56a	17,25a
200 kg NPK ha ⁻¹ (N ₂)	31,56a	6,11a	19,21a
300 kg NPK ha ⁻¹ (N ₃)	31,25a	6,00a	19,56a
BNT 5 %	ns	ns	2,56
<u>Dosis pupuk kandang ayam (A):</u>			
0 t ha ⁻¹ (A ₀)	31,90a	4,63a	16,26b
5 t ha ⁻¹ (A ₁)	32,00a	4,94a	18,21ab
10 t ha ⁻¹ (A ₂)	31,50a	4,75a	19,25a
BNT 5 %	ns	ns	2,87

Keterangan : Angka-angka yang diikuti oleh huruf yang sama pada perlakuan dan kolom yang sama adalah tidak berbeda nyata pada uji BNT 5%.

Berat basah rata-rata umbi umbi-1 (g)

Pemberian dosis pupuk NPK majemuk mampu meningkatkan berat basah rata-rata umbi umbi⁻¹ dibandingkan dengan tanpa pemberian pupuk NPK majemuk. Berat basah rata-rata umbi umbi⁻¹ pada perlakuan tanpa pupuk NPK adalah sebesar 1,98 g sedangkan

pada pemberian dosis 100 kg NPK majemuk ha⁻¹ memberikan hasil yang nyata lebih tinggi sebesar 32,83%. Peningkatan dosis pupuk NPK majemuk dari 100 kg NPK ha⁻¹ sampai 300 kg NPK ha⁻¹ tidak mampu meningkatkan berat basah rata-rata umbi umbi⁻¹ secara nyata (Tabel 2).

Pemberian pupuk kandang ayam pada bawang merah mampu meningkatkan berat basah rata-rata umbi umbi⁻¹ sebesar 12,89% pada dosis 10t ha⁻¹ yaitu 2,89 g dibandingkan

dengan tanpa pemberian pupuk kandang ayam. Antara dosis pupuk kandang ayam 5 t ha⁻¹ dan 10 t ha⁻¹ tidak menunjukkan berat basah rata-rata umbi umbi⁻¹ yang berbeda nyata (Tabel 2).

Tabel 2. Pengaruh dosis pupuk NPK majemuk (N) dan pupuk kandang ayam (A) terhadap berat basah umbi rumpun⁻¹, berat basah brangkas rumpun⁻¹ dan berat basah rata-rata umbi umbi⁻¹

Perlakuan	Berat basah rata-rata umbi umbi ⁻¹ (g)	BKO umbi rumpun ⁻¹ (g)
Dosis pupuk NPK majemuk:		
0 kg NPK ha ⁻¹ (N ₀)	1,98b	1,14 c
100 kg NPK ha ⁻¹ (N ₁)	2,63a	1,46 b
200 kg NPK ha ⁻¹ (N ₂)	2,80a	1,59 b
300 kg NPK ha ⁻¹ (N ₃)	2,85a	2,61 a
BNT 5 %	0,57	0,318
Dosis pupuk kandang ayam(A):		
0 t ha ⁻¹ (A ₀)	2,56b	1,53 b
5 t ha ⁻¹ (A ₁)	2,76ab	1,72 a
10 t ha ⁻¹ (A ₂)	2,89a	1,85 a
BNT 5 %	0,35	0,21

Keterangan : Angka-angka yang diikuti oleh huruf yang sama pada perlakuan dan kolom yang sama adalah tidak berbeda nyata pada uji BNT 5%.

Berat kering oven umbi rumpun⁻¹ (g)

Pengaruh dosis pupuk NPK majemuk terhadap berat kering oven umbi rumpun⁻¹ mampu meningkat sebesar 28,07% secara nyata pada dosis 100 kg NPK ha⁻¹ dibandingkan dengan 0 kg NPK majemuk ha⁻¹. Rata-rata berat kering oven umbi rumpun⁻¹ pada 0 kg NPK ha⁻¹ adalah sebesar 1,14 g, sedangkan pada 100 kg NPK ha⁻¹ didapat sebesar 1,46 g. Antara perlakuan dosis 100 kg NPK ha⁻¹ dan 200 kg NPK ha⁻¹ menunjukkan BKO umbi rumpun yang berbeda tidak nyata pada taraf BNT 5%, sedangkan pada dosis 300 kg NPK ha⁻¹ mendapatkan BKO umbi rumpun yang nyata lebih tinggi (Tabel 2).

Pemberian pupuk kandang ayam pada bawang merah mampu meningkatkan berat kering oven umbi rumpun⁻¹ secara nyata sebesar 12,42% pada perlakuan dosis 5 t ha⁻¹ (1,72 g) dibandingkan dengan tanpa pupuk kandang ayam. Sedangkan antara dosis pupuk kandang ayam 5 t ha⁻¹ dengan 10 t ha⁻¹ tidak menunjukkan perbedaan yang nyata (Tabel 2).

Pembahasan

Pemberian pupuk NPK majemuk pada bawang merah mampu meningkatkan berat kering oven umbi rumpun⁻¹ (Tabel 2). Perlakuan dosis pupuk 100 kg NPK ha⁻¹ memberikan hasil sebesar yaitu 1,46 g atau meningkat 28,07% dibandingkan 0 kg pupuk NPK ha⁻¹ sebesar 1,14 g. Sedangkan pada perlakuan dosis pupuk NPK 100 kg ha⁻¹ dan 200 kg NPK ha⁻¹ menunjukkan perbedaan yang tidak nyata. Hasil berat kering oven umbi rumpun⁻¹ tertinggi diperoleh pada perlakuan dosis 300 kg NPK ha⁻¹ yaitu sebesar 2,61 g (Tabel 2). Tingginya berat kering oven umbi rumpun⁻¹ pada bawang merah didukung oleh meningkatnya jumlah umbi rumpun⁻¹, berat basah umbi rumpun⁻¹, dan berat basah rata-rata umbi umbi⁻¹ pada perlakuan dosis pupuk NPK majemuk yang selalu lebih tinggi dibandingkan dengan tanpa pupuk NPK majemuk.

Tingginya berat kering oven umbi rumpun⁻¹ juga disebabkan oleh kecendrungan meningkatnya pertumbuhan vegetatif tanaman. Pemberian pupuk kandang ayam dapat

meningkatkan berat basah dan berat kering oven umbi rumpun⁻¹ pada dosis pupuk kandang ayam 10 t ha⁻¹ masing-masing sebesar 18,24% dan 20,92% secara nyata dibandingkan dengan tanpa pemberian pupuk kandang ayam. Namun meningkatnya dosis pupuk kandang ayam yang diberikan dari 5 t ha⁻¹ menjadi 10 t ha⁻¹ tidak menyebabkan peningkatan berat basah dan berat kering oven umbi rumpun⁻¹ secara nyata pada taraf BNT 5%. Hasil ini ditunjang pula oleh parameter lain seperti jumlah umbi rumpun⁻¹, berat basah rata-rata umbi umbi⁻¹, yang selalu menunjukkan perbedaan yang tidak nyata pada taraf BNT 5%. Hal ini menunjukkan pemberian pupuk kandang ayam dengan dosis 5 t ha⁻¹ sudah cukup untuk menunjang hasil tanaman bawang merah.

Namun untuk menjaga kesuburan tanah dalam peningkatan bahan organik tanah, pemberian pupuk kandang ayam 10 t ha⁻¹ masih dapat dilakukan untuk mendukung penggunaan lahan pertanian yang berkelanjutan. Tanaman bawang merah pada umumnya akan tumbuh baik pada tanah dengan kandungan bahan organik yang tinggi. Oleh karena itu untuk mendapatkan produksi bawang merah yang tinggi, disamping pemberian pupuk anorganik juga harus dilakukan pemberian pupuk organik (Martin, 2006).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil berbagai kesimpulan sebagai berikut:

1. Interaksi antara perlakuan dosis pupuk NPK majemuk dengan pupuk kandang ayam berpengaruh tidak nyata ($P \geq 0,05$) terhadap semua parameter yang diamati.
2. Dosis pupuk NPK majemuk secara nyata dapat meningkatkan berat basah dan berat kering oven umbi rumpun⁻¹ pada bawang merah sebesar masing-masing 18,48% dan 28,07% pada perlakuan dosis 100 kg NPK majemuk ha⁻¹ dengan berat 17,25 g dan 1,46 g.
3. Pemberian pupuk kandang ayam pada dosis 10 t ha⁻¹ secara nyata sebesar 18,39% dapat meningkatkan berat basah umbi rumpun⁻¹ pada bawang merah dengan berat

19,25 g dibandingkan dengan tanpa pemberian pupuk kandang ayam.

4. Pemberian pupuk kandang ayam dosis 5 t ha⁻¹ dan 10 t ha⁻¹ menunjukkan berat basah dan berat kering oven umbi rumpun⁻¹ yang berbeda tidak nyata pada uji BNT 5% dengan berat masing-masing pada masing-masing perlakuan secara berurutan 18,21 g, 19,25 g dan 1,72 g dan 1,85 g.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka disarankan:

1. Untuk meningkatkan hasil bawang merah penulis sarankan menggunakan pupuk NPK majemuk mutiaradengan dosis 100 kg ha⁻¹ dengan kombinasi penggunaan pupuk kandang ayam 10 t ha⁻¹.
2. Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengkaji pengaruh dosis pupuk NPK majemuk dan pupuk kandang ayam pada bawang merah dengan percobaan lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anon. , 2015. Berita resmi statistik (BPS Propinsi Bali) 2015. No. 54/08/51/Th.III,3 Agustus 2015.
- Gomez, K.A., Gomez, A.A.. 1995. *Prosedur Statistik untuk Penelitian Pertanian* (terjemahan). Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Hidayat, A & Rosliani, R 1996, 'Pengaruh pemupukan N, P, dan K pada pertumbuhan dan produksi bawang merah kultivar Sumenep', *J.Hort.*, vol. 5, no. 5, hlm. 39-49.
- Hilman, Y & Suwandi 1990, 'Pengaruh penggunaan pupuk N dan dosis P terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah', *Bul.Penel.Hort.*, vol. 19, no. 1, hlm. 25-31.
- Limbongan, J & Monde, A 1999, 'Pengaruh penggunaan pupuk organik dan anorganik terhadap pertumbuhan dan produksi bawang merah kultivar Palu', *J.Hort.*, vol. 9, no. 3, hlm. 212- 19.
- Pinus Lingga, 2001. *Petunjuk penggunaan Pupuk*. Penebar Swadaya group.